

# Sejarah Tersembunyi dari Ayat Empat Puluh - Nomor Dua Puluh Sembilan

## *Yehezkiel Nomor Sepuluh*

Jeff Pippenger

2026-08-31

Ada banyak garis nubuat dan kebenaran yang menakjubkan serta penting di dalam kitab Yehezkiel. Dari ilustrasi-ilustrasi Alkitab mengenai para nabi di dalam bait suci, Yehezkiellah yang, melebihi semua yang lain, mengenali roda-roda di dalam roda-roda itu. Roda-roda itu, menurut Sister White, melambangkan keterjalinan yang kompleks dari aktivitas manusia yang menggambarkan urutan peristiwa pada masa hujan akhir. Peristiwa-peristiwa itu dilambangkan oleh nabi itu ketika ia menjadi bagian dari nubuat dalam suatu perumpamaan yang diperagakan, seperti ketika Yehezkiel berbaring pada sisi kirinya lalu pada sisi kanannya dalam gambaran pengepungan Yerusalem pada pasal empat. Ada pula tiga belas tanggal khusus yang menggariskan sejarah Yehezkiel, dan dengan demikian menyediakan tanda-tanda jalan bagi periode hujan akhir, ketika seratus empat puluh empat ribu dimeteraikan. Ada kebenaran-kebenaran yang disampaikan bukan hanya melalui tanggal-tanggal, melainkan juga melalui angka-angka seperti tujuh belas, sembilan belas, dua puluh lima, tujuh puluh, empat puluh, tiga ratus sembilan puluh, dan tentu saja, tiga puluh. Satu angka lain yang barangkali merupakan angka yang paling penting dalam kitab Yehezkiel adalah angka seratus lima puluh. Namun angka seratus lima puluh tidak ditemukan di dalam kitab Yehezkiel. Meskipun demikian, baris demi baris—angka itu ada di sana.

Angka seratus lima puluh secara profetis tertanam di dalam garis pengepungan itu, dan pengepungan itu adalah suatu garis profetis yang tersendiri; atau jika Anda berkenan, pengepungan itu adalah sebuah roda. Suatu garis sejarah profetis akan selalu memiliki alfa dan omega, dan dengan demikian ciri-ciri alfa dan omega itu harus terwakili pada awal dan akhir garis tersebut, atau itu bukanlah suatu garis. Peristiwa alfa dari pengepungan itu adalah kematian istri Yehezkiel, dan akhir dari pengepungan itu adalah kematian mempelai perempuan Kristus, sebagaimana diwakili oleh kehancuran Yerusalem.

Dan aku, Yohanes, melihat kota yang kudus, Yerusalem yang baru, turun dari Allah, dari surga, yang telah dipersiapkan bagaikan pengantin perempuan yang berhias untuk suaminya. Dan aku mendengar suatu suara nyaring dari surga berkata, Lihatlah, kemah Allah ada di tengah-tengah manusia, dan Ia akan diam bersama-sama dengan mereka, dan mereka akan menjadi umat-Nya, dan Allah sendiri akan menyertai mereka dan menjadi Allah mereka. Dan Allah akan menghapus segala air mata dari mata mereka; dan maut tidak akan ada lagi; demikian pula dukacita, ratap tangis, ataupun kesakitan tidak akan ada lagi; sebab segala sesuatu yang lama itu telah berlalu. Ia yang duduk di atas takhta itu berkata, Lihatlah, Aku menjadikan segala sesuatu baru. Dan Ia berkata kepadaku, Tuliskanlah: karena segala perkataan ini adalah benar dan setia. Lalu Ia berkata kepadaku, Sudah selesai. Aku adalah Alfa dan Omega, Yang Awal dan Yang Akhir. Kepada dia yang haus akan Kuberikan dengan

cuma-cuma dari mata air kehidupan. Barangsiapa menang, ia akan memperoleh semuanya ini; dan Aku akan menjadi Allahnya, dan ia akan menjadi anak-Ku. Tetapi orang-orang penakut, orang-orang yang tidak percaya, orang-orang keji, para pembunuh, orang-orang cabul, tukang-tukang sihir, para penyembah berhala, dan semua pendusta, mereka akan mendapat bagian mereka di dalam lautan yang menyala-nyala oleh api dan belerang: itulah kematian yang kedua. Lalu datanglah kepadaku seorang dari ketujuh malaikat yang memegang ketujuh cawan yang penuh dengan ketujuh malapetaka terakhir itu, dan ia berbicara denganku, katanya, Marilah ke mari, aku akan menunjukkan kepadamu pengantin perempuan, istri Anak Domba itu. Wahyu 21:2–9.

Istri Yehezkiel meninggal pada permulaan pengepungan itu, dan di sana ia diidentifikasi sebagai “keinginan” mata Yehezkiel, dan dalam kebinasaan Yerusalem yang dikemukakan dalam pasal yang sama, Yerusalem diidentifikasi sebagai “keinginan” mata Israel.

Sekali lagi, pada tahun yang kesembilan, dalam bulan yang kesepuluh, pada hari yang kesepuluh bulan itu, datanglah firman TUHAN kepadaku, demikian: ... Datang pula firman TUHAN kepadaku, demikian: Hai anak manusia, sesungguhnya Aku mengambil dari padamu kesukaan matamu dengan satu pukulan; tetapi engkau tidak boleh berkabung atau menangis, dan air matamu pun tidak boleh bercucuran. Berkeluh-kesahlah dalam hati, janganlah mengadakan perkabungan bagi orang mati; ikatlah serbanmu pada kepalamu dan kenakanlah kasutmu pada kakimu, jangan tutupi bibirmu, dan jangan makan roti perkabungan dari orang-orang. Maka pada waktu pagi aku berbicara kepada bangsa itu; dan pada waktu petang isteriku mati; lalu pada pagi harinya aku berbuat seperti yang diperintahkan kepadaku. Dan bangsa itu berkata kepadaku: Tidakkah engkau mau memberitahukan kepada kami apa arti hal-hal ini bagi kami, sehingga engkau berbuat demikian?

Maka aku menjawab mereka: Firman TUHAN datang kepadaku, demikian: Katakanlah kepada kaum Israel, Beginilah firman Tuhan ALLAH: Sesungguhnya, Aku akan menajiskan tempat kudus-Ku, kebanggaan kekuatanmu, kesukaan matamu, dan yang disayangi oleh jiwamu; dan anak-anakmu laki-laki serta anak-anakmu perempuan yang kamu tinggalkan akan rebah oleh pedang. Dan kamu akan berbuat seperti yang telah kuperbuat: kamu tidak akan menutupi bibirmu, dan tidak akan memakan roti orang. Serbanmu akan ada di atas kepalamu, dan kasutmu pada kakimu: kamu tidak akan berkabung ataupun menangis; melainkan kamu akan merana karena kesalahanmu, dan mengerang seorang kepada yang lain.

Demikianlah Yehezkiel menjadi suatu tanda bagimu: tepat seperti segala yang telah dilakukannya, demikianlah kamu akan berbuat; dan apabila hal ini terjadi, kamu akan mengetahui bahwa Akulah Tuhan ALLAH. Juga engkau, hai anak manusia, bukankah pada hari Aku mengambil dari mereka kekuatan mereka, sukacita kemuliaan mereka, kerinduan mata mereka, dan apa yang menjadi tumpuan hati mereka, yakni anak-anak lelaki mereka dan anak-anak perempuan mereka, pada hari itu orang yang terluput akan datang kepadamu untuk memberitahukannya kepada telingamu? Pada hari itu mulutmu akan terbuka kepada dia yang terluput itu, dan engkau akan berbicara, dan tidak lagi menjadi bisu; demikianlah engkau akan menjadi suatu tanda bagi mereka, dan mereka akan mengetahui bahwa Akulah TUHAN. Yehezkiel 24:1, 15–27.

Alfa dari pengepungan itu adalah kematian hasrat Yehezkiel, dan omega-nya adalah kematian hasrat Israel.

## **Mendengar, tetapi Tidak Mendengar**

Ada lima kali para tua-tua atau bangsa itu digambarkan dalam suatu cara sedang mendengarkan Yehezkiel. Dalam Yehezkiel 8:1, para tua-tua Yehuda duduk di hadapannya. Dalam Yehezkiel 14:1 para tua-tua datang dan duduk di hadapannya. Dalam Yehezkiel 20:1 para tua-tua Israel datang untuk meminta petunjuk daripada TUHAN. Dalam Yehezkiel 37:18, Allah berfirman kepada Yehezkiel: “Apabila bani bangsamu berkata kepadamu, demikian: Tidakkah engkau hendak memberitahukan kepada kami apa maksudmu dengan semua ini?” Dalam pasal dua puluh empat bangsa itu langsung bertanya: “Tidakkah engkau hendak memberitahukan kepada kami apakah arti hal-hal ini bagi kami, sehingga engkau berbuat demikian?” Dalam masing-masing dari kelima peristiwa itu para tua-tua atau bangsa itu berada dalam keadaan Laodikia.

Lalu firman-Nya: Pergilah, dan katakanlah kepada bangsa ini: Memang kamu mendengar, tetapi tidak mengerti; memang kamu melihat, tetapi tidak memahami. Buatlah hati bangsa ini menjadi tebal, dan buatlah telinganya berat, dan pejamkanlah matanya; supaya jangan mereka melihat dengan matanya, dan mendengar dengan telinganya, dan mengerti dengan hatinya, lalu berbalik dan menjadi sembuh. Yesaya 6:9, 10.

Lima penggambaran tentang orang-orang yang mendengar tetapi tidak mendengar, dan lima penggambaran tentang orang-orang yang melihat tetapi tidak melihat, selaras dengan lima langkah mereka yang menolak untuk melihat dan mendengar dalam kesaksian Yesaya.

Tetapi firman Tuhan bagi mereka adalah: peraturan demi peraturan, peraturan demi peraturan; baris demi baris, baris demi baris; di sini sedikit, dan di sana sedikit; supaya mereka berjalan, lalu jatuh terlentang, diremukkan, terjatuh, dan tertangkap. Yesaya 28:13.

Dan banyak di antara mereka akan tersandung, dan jatuh, dan remuk, dan terjatuh, dan tertangkap. Yesaya 8:15.

## **Tanda-tanda**

Dalam pasal dua puluh empat kitab Yehezkiel, masa yang dimulai pada pengepungan dan kematian istri Yehezkiel—kesukaan matanya—berakhir pada kematian Yerusalem—kesukaan mata Israel. Pengepungan selama satu setengah tahun itu mengandung tanda khas Alfa dan Omega, dan masa itu dimulai serta diakhiri dengan suatu tanda. Sebagaimana dalam Yehezkiel dua puluh empat, Yesus mengidentifikasi tanda pengepungan itu dalam Matius dua puluh empat.

“Perkataan Kristus telah diucapkan di hadapan sejumlah besar orang; tetapi ketika Ia sendirian, Petrus, Yohanes, Yakobus, dan Andreas datang kepada-Nya sementara Ia duduk di atas Bukit Zaitun. ‘Katakanlah kepada kami,’ kata mereka, ‘bilamanakah hal-hal itu akan terjadi? dan apakah tanda kedatangan-Mu, dan akhir dunia?’ Yesus tidak menjawab murid-murid-Nya dengan membahas secara terpisah kehancuran Yerusalem dan hari besar kedatangan-Nya. Ia memadukan uraian mengenai kedua peristiwa ini. Seandainya Ia telah menyingkapkan kepada

murid-murid-Nya peristiwa-peristiwa masa depan sebagaimana Ia melihatnya, mereka tidak akan sanggup menanggung pemandangan itu. Dalam kemurahan-Nya kepada mereka Ia menggabungkan gambaran tentang dua krisis besar itu, dengan membiarkan murid-murid itu menyelidiki maknanya sendiri. Ketika Ia merujuk kepada kehancuran Yerusalem, perkataan-perkataan nubuat-Nya menjangkau melampaui peristiwa itu kepada kebakaran besar yang terakhir pada hari ketika Tuhan akan bangkit dari tempat-Nya untuk menghukum dunia karena kefasikan mereka, ketika bumi akan menyingkapkan darahnya, dan tidak lagi menutupi orang-orangnya yang terbunuh. Seluruh uraian ini diberikan, bukan hanya bagi murid-murid itu saja, melainkan bagi mereka yang akan hidup pada adegan-adegan terakhir sejarah bumi ini.”

“Berpaling kepada murid-murid-Nya, Kristus berkata, ‘Waspadalah, supaya jangan ada seorang pun menyesatkan kamu. Sebab banyak orang akan datang dengan memakai nama-Ku dan berkata: Akulah Kristus; dan mereka akan menyesatkan banyak orang.’ Banyak mesias palsu akan tampil, mengaku melakukan mukjizat, dan menyatakan bahwa saat pembebasan bangsa Yahudi telah tiba. Mereka ini akan menyesatkan banyak orang. Perkataan Kristus digenapi. Di antara kematian-Nya dan pengepungan Yerusalem, banyak mesias palsu muncul. Tetapi peringatan ini juga diberikan kepada mereka yang hidup pada zaman dunia ini. Penyesatan yang sama seperti yang dilakukan sebelum kehancuran Yerusalem telah dilakukan sepanjang zaman, dan akan dilakukan lagi.”

“Dan kamu akan mendengar deru perang atau kabar-kabar tentang perang. Camkanlah, jangan kamu gelisah; sebab semuanya itu harus terjadi, tetapi kesudahannya belum tiba.’ Sebelum kehancuran Yerusalem, manusia berebut supremasi. Kaisar-kaisar dibunuh. Mereka yang dianggap berdiri paling dekat dengan takhta dibinasakan. Ada perang dan kabar-kabar tentang perang. ‘Semuanya itu harus terjadi,’ kata Kristus, ‘tetapi kesudahan [bangsa Yahudi sebagai suatu bangsa] belum tiba. Sebab bangsa akan bangkit melawan bangsa, dan kerajaan melawan kerajaan: dan akan ada kelaparan, sampar, dan gempa bumi di berbagai tempat. Semua ini adalah permulaan penderitaan.’ Kristus berkata, Ketika para rabi melihat tanda-tanda ini, mereka akan menyatakannya sebagai hukuman Allah atas bangsa-bangsa karena menahan umat pilihan-Nya dalam perhambaan. Mereka akan menyatakan bahwa tanda-tanda ini adalah pertanda kedatangan Mesias. Janganlah tertipu; semuanya itu adalah permulaan penghukuman-Nya. Bangsa itu telah memandang kepada dirinya sendiri. Mereka tidak bertobat dan tidak berbalik supaya Aku menyembuhkan mereka. Tanda-tanda yang mereka gambarkan sebagai pertanda pembebasan mereka dari perhambaan adalah tanda-tanda kebinaan mereka.” *The Desire of Ages*, 628.

Pengepungan Yerusalem pada tahun 66 memuat tanda berupa Roma menempatkan panji-panjinya di pelataran tempat kudus. Uraian Yesus mengenai peristiwa-peristiwa pada periode 66 hingga 70 menyelaraskan kehancuran pada tahun 70 dengan Kedatangan-Nya yang Kedua; dan ada suatu tanda yang berkaitan dengan Kedatangan-Nya yang Kedua.

“Segera mata kami tertuju ke arah Timur, sebab tampak sebuah awan hitam kecil, kira-kira sebesar setengah telapak tangan manusia, yang kami semua ketahui adalah Tanda Anak Manusia.” *The Day Star*, 1846.

Permulaan dan akhir dari sejarah tahun 66 hingga 70 M memuat suatu tanda yang berkaitan dengan permulaan pengepungan dan kehancuran kota itu, yang selaras dengan tanda alfa dan omega dari kematian dambaan mata pada tahun 587 SM dan 586 SM.

Sejarah pengepungan selama satu setengah tahun itu merupakan suatu “tanda” bagi hari-hari terakhir. Gadis-gadis yang bodoh yang dilambangkan dalam sejarah Yehezkiel menemukan padanannya dalam sejarah gadis-gadis yang bijaksana, yang melihat tanda pengepungan itu pada tahun 66 dan melarikan diri ke tempat yang aman. Pengepungan selama satu setengah tahun itu adalah tanda yang menyingkapkan dua golongan penyembah. Satu golongan akan memahami tanda itu, sedangkan golongan yang lain, yang dilukiskan sebagai “banyak orang” oleh Yesaya, tidak akan melihat ataupun mendengar.

### **Banyak dan Sedikit**

Lalu raja itu berkata kepada para hamba, Ikatlah tangan dan kakinya, bawalah ia pergi, dan campakkanlah ia ke dalam kegelapan yang paling luar; di sanalah akan terdapat ratap tangis dan kertak gigi. Sebab banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih. Matius 22:13, 14.

Demikianlah orang yang terakhir akan menjadi yang terdahulu, dan orang yang terdahulu menjadi yang terakhir; sebab banyak yang dipanggil, tetapi sedikit yang dipilih. Matius 20:16.

### **Untuk Melihat dan Mendengar**

Ada lima perumpamaan yang diperagakan dalam kitab Yehezkiel dan juga lima kali Yehezkiel berbicara kepada para pemimpin dan bangsa itu. Kedua saksi itu mengidentifikasi lima gadis bodoh yang menolak untuk ‘melihat’ dan menolak untuk ‘mendengar.’ Mereka menolak untuk melihat atau mendengar pengetahuan yang bertambah ketika Yesus, yang sebagai Singa dari suku Yehuda, membuka meterai Firman nubuat-Nya.

### **Dunia akan Melihat dan Mendengar**

Hai sekalian penduduk dunia, dan kamu yang diam di bumi, lihatlah, apabila Ia mengangkat panji di atas gunung-gunung; dan apabila Ia meniup sangkakala, dengarlah. Yesaya 18:3.

Pada hari itu orang-orang tuli akan mendengar perkataan kitab itu, dan mata orang-orang buta akan melihat keluar dari kekelaman dan dari kegelapan. Yesaya 29:18.

### **Umat-Ku yang Bodoh dan Dungu tidak memiliki Pengetahuan**

Berapa lama lagi aku harus melihat panji itu dan mendengar bunyi sangkakala? Sebab umat-Ku bodoh, mereka tidak mengenal Aku; mereka adalah anak-anak yang bebal dan tidak berpengertian; mereka pandai berbuat jahat, tetapi untuk berbuat baik mereka tidak mempunyai pengetahuan. Yeremia 4:21, 22.

Nyatakanlah ini di antara kaum Yakub, dan beritahukanlah itu di Yehuda, dengan mengatakan, Dengarlah sekarang ini, hai bangsa yang bodoh dan tidak berpengertian; yang mempunyai mata, tetapi tidak melihat; yang mempunyai telinga, tetapi tidak mendengar. Yeremia 5:20, 21.

## Sebuah Kaum yang Memberontak

Firman Tuhan juga datang kepadaku, demikian: Hai anak manusia, engkau tinggal di tengah-tengah kaum pemberontak, yang mempunyai mata untuk melihat, tetapi tidak melihat; mereka mempunyai telinga untuk mendengar, tetapi tidak mendengar; sebab mereka adalah kaum pemberontak. Yehezkiel 12:1, 2.

Sebab itu Aku berkata-kata kepada mereka dalam perumpamaan, karena sekalipun melihat mereka tidak melihat, dan sekalipun mendengar mereka tidak mendengar, juga tidak mengerti. Maka genaplah pada mereka nubuat Yesaya yang berkata: Dengan pendengaran kamu akan mendengar, tetapi tidak akan mengerti; dan dengan penglihatan kamu akan melihat, tetapi tidak akan memahami. Sebab hati bangsa ini telah menebal, dan telinga mereka berat untuk mendengar, dan mata mereka telah mereka pejamkan; supaya jangan sekali-kali mereka melihat dengan mata mereka dan mendengar dengan telinga mereka dan mengerti dengan hati mereka, lalu berbalik, sehingga Aku menyembuhkan mereka.

Namun berbahagialah matamu, karena mata itu melihat; dan telingamu, karena telinga itu mendengar. Karena sesungguhnya Aku berkata kepadamu: banyak nabi dan orang benar telah rindu untuk melihat apa yang kamu lihat, tetapi tidak melihatnya; dan untuk mendengar apa yang kamu dengar, tetapi tidak mendengarnya. Matius 13:13–17.

## Jalan-Jalan Lama

Beginilah firman TUHAN: Berdirilah di persimpangan jalan-jalan, dan lihatlah, dan tanyakanlah jalan-jalan yang dahulu, di manakah jalan yang baik itu, lalu berjalanlah di situ, maka kamu akan mendapat ketenteraman bagi jiwamu. Tetapi mereka berkata: Kami tidak mau berjalan di situ. Juga Aku telah menetapkan pengawal-pengawal atas kamu, yang berkata: Dengarkanlah bunyi sangkakala. Tetapi mereka berkata: Kami tidak mau mendengarkannya. Yeremia 6:16, 17.

## Pekabaran 1840–1844

“Semua pekabaran yang diberikan dari tahun 1840–1844 harus dinyatakan dengan kuasa sekarang, sebab ada banyak orang yang telah kehilangan arah. Pekabaran-pekabaran itu harus disampaikan kepada semua gereja.

“Kristus berkata, ‘Berbahagialah matamu, karena ia melihat; dan telingamu, karena ia mendengar. Sebab sesungguhnya Aku berkata kepadamu: banyak nabi dan orang benar telah rindu untuk melihat apa yang kamu lihat, tetapi tidak melihatnya; dan untuk mendengar apa yang kamu dengar, tetapi tidak mendengarnya’ [Matius 13:16, 17]. Berbahagialah mata yang melihat perkara-perkara yang telah terlihat pada tahun 1843 dan 1844.

“Pekabaran itu telah diberikan. Dan tidak boleh ada penundaan dalam mengulangi pekabaran itu, sebab tanda-tanda zaman sedang digenapi; pekerjaan penutupan harus dilaksanakan. Suatu pekerjaan besar akan dilakukan dalam waktu yang singkat. Suatu pekabaran akan segera diberikan menurut penetapan Allah yang akan membesar menjadi suatu seruan nyaring. Kemudian Daniel akan berdiri dalam bagiannya, untuk memberikan kesaksiannya.”

## Tanda Pengepungan

Ada lima kali dalam kitab Yehezkiel ketika ia “memerankan” suatu perumpamaan yang enggan dilihat oleh bangsa itu, dan juga lima kali ia “berbicara” kepada bangsa itu, yang enggan mendengar. Kedua saksi berupa perumpamaan yang diperankan dan perkataan itu dihadapkan kepada lima gadis bodoh. Salah satu dari perumpamaan yang diperankan itu, yang terdapat dalam pasal empat, melambangkan “tanda” pengepungan, yang memperingatkan tentang kebinasaan yang akan datang. Pekabaran Yehezkiel adalah pekabaran kepada Laodikia.

“Tanda” yang diberikan bagi Laodikia adalah ‘tanda pengepungan’, dan pengepungan pada akhir zaman itu digambarkan oleh beberapa saksi. Satu-satunya tanda yang diberikan kepada orang-orang Yahudi pada zaman Kristus adalah tanda Yunus, yang melambangkan sebuah perumpamaan yang diperagakan tentang tiga hari di dalam perut seekor ikan paus.

Kemudian beberapa ahli Taurat dan orang Farisi berkata kepada-Nya, “Guru, kami ingin melihat suatu tanda dari pada-Mu.” Tetapi Ia menjawab dan berkata kepada mereka, “Generasi yang jahat dan tidak setia ini menuntut suatu tanda; tetapi kepadanya tidak akan diberikan tanda selain tanda nabi Yunus. Sebab sama seperti Yunus berada tiga hari dan tiga malam di dalam perut ikan besar, demikian pula Anak Manusia akan berada tiga hari dan tiga malam di dalam perut bumi.” Matius 12:38–40.

## Tanda Yunus

Tanda Yunus adalah suatu perumpamaan yang diperagakan tentang kebangkitan dari kematian. Yohanes melambangkan kebenaran yang sama, sebab ia dilemparkan ke dalam sebuah belanga minyak yang mendidih dan keluar hidup-hidup. Daniel di dalam gua singa dan ketiga orang saleh di dalam perapian Nebukadnezar melambangkan suatu kebangkitan dari kematian. Semuanya melambangkan seratus empat puluh empat ribu orang yang dibangkitkan kembali dalam Wahyu pasal sebelas.

“Pikiran Sang Juruselamat kini kembali dari perenungan akan masa lampau dan masa depan. Sementara orang banyak berusaha menjelaskan apa yang telah mereka lihat dan dengar menurut kesan yang timbul dalam pikiran mereka, dan menurut terang yang mereka miliki, ‘Yesus menjawab dan berkata, Suara ini datang bukan oleh karena Aku, melainkan oleh karena kamu.’ Inilah bukti puncak dari kemesiasan-Nya, tanda dari Bapa bahwa Yesus telah menyatakan kebenaran dan adalah Anak Allah. Akankah orang-orang Yahudi berpaling dari kesaksian Surga yang tinggi ini? Dahulu mereka pernah bertanya kepada Sang Juruselamat, Tanda apakah yang Engkau perlihatkan supaya kami dapat melihat dan percaya? Tanda-tanda yang tak terhitung banyaknya telah diberikan sepanjang pelayanan Kristus; namun mereka telah menutup mata dan mengeraskan hati mereka agar jangan sampai mereka diyakinkan. Mukjizat puncak berupa kebangkitan Lazarus tidak menyingkirkan ketidakpercayaan mereka, melainkan memenuhi mereka dengan kedengkian yang semakin besar; dan sekarang, setelah Bapa telah berfirman, dan mereka tidak dapat lagi meminta tanda yang lebih lanjut, hati mereka tidak dilunakkan dan mereka tetap menolak untuk percaya.” Spirit of Prophecy,

volume 3, 79.

Lazarus adalah tanda kebangkitan sebagaimana diperagakan oleh Yunus di dalam perut ikan besar. Suara Bapa yang berhubungan dengan Lazarus yang dibangkitkan melambangkan perpaduan keilahian dan kemanusiaan, yang tentu saja merupakan natur Kristus, yang mengenakan daging manusia ke atas diri-Nya. Perpaduan keilahian dengan kemanusiaan adalah panji bagi seratus empat puluh empat ribu orang, dan Lazarus adalah tanda kuasa kebangkitan yang menyempurnakan penyatuan Sang Pencipta dengan makhluk ciptaan.

“Melalui kebangkitan Lazarus, banyak orang dibawa untuk percaya kepada Yesus. Merupakan rencana Allah bahwa Lazarus harus mati dan dibaringkan di dalam kubur sebelum Juruselamat tiba. Kebangkitan Lazarus adalah mukjizat puncak Kristus, dan karena itu banyak orang memuliakan Allah.” Manuscript Releases, volume 21, 111.

Lazarus memimpin masuknya Yesus dengan kemenangan ke Yerusalem, dan ia adalah “tanda” yang hidup tentang kebangkitan yang digambarkan oleh Yunus.

“Lazarus, yang tubuhnya telah mengalami kebinasaan di dalam kubur, tetapi yang kini bersukacita dalam kekuatan kejantanan yang mulia, menuntun binatang yang ditunggangi oleh Juruselamat.” *The Desire of Ages*, 572.

Masuknya Yesus secara triumphal sejalan dengan perkemahan pertemuan di Exeter, yang merupakan penggenapan alfa dari perumpamaan tentang sepuluh gadis, dan dengan demikian menyelaraskan “tanda” Yunus dan Lazarus dengan penggenapan omega dan sempurna dari pekabaran, “Lihatlah, Mempelai datang!”

“Saya sering dirujukkan kepada perumpamaan tentang sepuluh gadis, lima di antaranya bijaksana, dan lima bodoh. Perumpamaan ini telah dan akan digenapi sampai kepada huruf yang paling tepat, sebab perumpamaan ini mempunyai penerapan khusus pada masa ini, dan, seperti pekabaran malaikat ketiga, telah digenapi dan akan terus menjadi kebenaran masa kini sampai penutupan zaman.” *Review and Herald*, 19 Agustus 1890.

Yunus, Lazarus, dan Samuel Snow yang tiba terlambat pada perkemahan Exeter selaras dengan “tanda pengepungan” Yehezkiel. Lazarus menuntun Kristus memasuki Yerusalem dengan menunggang seekor keledai.

“Bates adalah salah seorang pemimpin penting dalam perkemahan rohani di Exeter (New Hampshire) pada bulan Agustus 1844, ketika ‘seruan tengah malam yang sejati’ untuk pertama kalinya disampaikan. Kebetulan, Bates adalah pengkhotbah yang dipilih untuk kebaktian pagi itu di perkemahan tersebut. Ia sedang menasihati para pendengarnya agar tetap setia dan dengan tenang meyakinkan mereka bahwa Allah semata-mata sedang menguji mereka, bahwa mereka berada dalam masa penantian, dan ungkapan-ungkapan serupa, ketika Samuel S. Snow memasuki perkemahan itu dengan menunggang kuda. Setelah mengambil tempat duduk di samping saudara perempuannya, Ny. John Couch, Snow menegaskan kembali keyakinannya bahwa Kristus akan menampakkan diri pada waktu yang telah ditetapkan. Sangat tergugah, Ny. Couch mengejutkan para hadirin dengan berdiri dan menyatakan, ‘Di sini ada seorang dengan suatu pekabaran dari Allah!’” Leroy Froom, *The Prophetic Faith of our Fathers*,

volume 4, 549.

Pada bulan April 1521, Martin Luther melakukan perjalanan dengan sebuah kereta kuda menuju Diet of Worms, tempat ia menolak tradisi dan adat kepausan serta menyatakan, “Kecuali aku diyakinkan oleh kesaksian Kitab Suci atau oleh akal budi yang terang... aku tidak dapat dan tidak akan menarik kembali apa pun, sebab tidak aman dan tidak benar bertindak melawan hati nurani. Di sinilah aku berdiri. Aku tidak dapat berbuat lain. Kiranya Allah menolong aku. Amin.”

Sebagaimana orang-orang Farisi menentang masuknya Kristus dengan kemenangan, demikian pula otoritas kepausan menentang masuknya Luther. Luther kemudian mengubah namanya (suatu lambang pemeteraian) dan disembunyikan sementara ia menerjemahkan Perjanjian Baru ke dalam bahasa Jerman. Penampilannya pada Diet Worms melambangkan Seruan Tengah Malam yang menuntun kepada dekret kematian dari otoritas gereja-negara pada masa itu, dengan demikian melambangkan undang-undang hari Minggu. Setelah sepuluh bulan bersembunyi dengan nama ‘Junker Jörg’, ancaman dari pihak berwenang telah berubah, terutama menjadi dua persoalan militer yang dihadapi oleh Charles V yang korup. Kedua ancaman militer itu adalah Prancis dan Islam, yang merepresentasikan persekutuan najis yang sama antara sosialisme dan Islam yang pada masa kini sedang menghadapi umat manusia.

“Pekerjaan Allah di bumi memperlihatkan, dari zaman ke zaman, suatu keserupaan yang mencolok dalam setiap reformasi besar atau gerakan keagamaan. Prinsip-prinsip cara Allah berurusan dengan manusia senantiasa tetap sama. Gerakan-gerakan penting pada masa kini memiliki padanannya dalam gerakan-gerakan pada masa lampau, dan pengalaman gereja pada zaman-zaman sebelumnya mengandung pelajaran yang sangat berharga bagi zaman kita sendiri.” *The Great Controversy*, 343.

Seekor keledai yang dituntun oleh Lazarus membawa Kristus masuk ke Yerusalem, sebuah kereta kuda membawa Luther ke Diet of Worms, dan seekor kuda membawa Snow ke pertemuan perkemahan di Exeter, dengan demikian mengidentifikasikan keledai dan kuda, yang keduanya merupakan anggota keluarga “Equidae” dalam genus “Equus,” sebagai tanda dari pekabaran Seruan Tengah Malam.

Bersorak-sorailah dengan amat sangat, hai putri Sion; berserulah, hai putri Yerusalem: lihatlah, Rajamu datang kepadamu: Ia adil dan membawa keselamatan; rendah hati, dan mengendarai seekor keledai, bahkan seekor anak keledai, anak betina keledai. Zakharia 9:9.

Tanda dari pekabaran Seruan Tengah Malam adalah kedatangan keledai atau kuda, yang keduanya merupakan simbol Islam. Utusan terpilih dari pekabaran sejati seruan tengah malam datang mengendarai seekor kuda, selaras dengan kedatangan Kristus di atas seekor keledai.

“Pengepungan” pada hari-hari terakhir ditandai oleh penggenapan identifikasi Ellen White bahwa kota Nashville akan dipukul oleh “bola-bola api.”

Mengapa pengepungan itu dimulai pada bola-bola api di Nashville? Apakah karena Islam dilambangkan oleh keledai dan kuda dalam Firman nubuat Allah?

**Smirna**

Kaisar Nero menandai awal dari jemaat Smirna ketika kota Roma dibakar pada tahun 64. Tanggal itu menandai awal penganiayaan terhadap gereja Kristen yang berlangsung selama kurun waktu dua ratus lima puluh tahun dan berakhir pada Edict of Milan pada tahun 313. Pembentukan patung binatang itu melambangkan waymark alfa yang memperkenalkan suatu periode yang berakhir dengan waymark omega yang dilambangkan oleh tanda binatang itu pada undang-undang hari Minggu yang segera datang. Periode itu diidentifikasi sebagai dimulai dengan “edicts.”

“Jika pembaca ingin memahami sarana-sarana yang akan digunakan dalam pertentangan yang segera datang itu, ia hanya perlu menelusuri catatan tentang cara-cara yang digunakan Roma untuk tujuan yang sama pada zaman-zaman yang lampau. Jika ia ingin mengetahui bagaimana kaum papis dan kaum Protestan yang bersatu akan memperlakukan mereka yang menolak dogma-dogma mereka, biarlah ia melihat roh yang diperlihatkan Roma terhadap hari Sabat dan para pembelanya.

“Maklumat-maklumat kerajaan, konsili-konsili umum, dan peraturan-peraturan gereja yang ditopang oleh kuasa sekuler merupakan langkah-langkah yang dengannya perayaan kafir itu mencapai kedudukan terhormatnya di dalam dunia Kristen. Tindakan publik pertama yang memberlakukan pemeliharaan hari Minggu adalah undang-undang yang ditetapkan oleh Konstantinus. (A.D. 321; lihat catatan Lampiran untuk halaman 53.) Maklumat ini mewajibkan penduduk kota untuk beristirahat pada ‘hari matahari yang patut dihormati,’ tetapi mengizinkan penduduk desa untuk melanjutkan pekerjaan pertanian mereka. Meskipun pada hakikatnya merupakan suatu ketetapan kafir, undang-undang itu diberlakukan oleh kaisar setelah penerimaannya yang hanya secara nominal terhadap agama Kristen.” *The Great Controversy*, 574.

Maklumat kerajaan pertama yang menandai suatu peralihan dari jemaat Smirna kepada jemaat Pergamus adalah Maklumat Milan pada tahun 313. Maklumat itu melambangkan langkah pertama yang menuntun kepada undang-undang Minggu pertama pada tahun 321. Kebinasaan Yerusalem melambangkan undang-undang Minggu, dan dua saksi nubuat mengidentifikasi suatu pengepungan yang mendahului kebinasaan itu. Kedua pengepungan tersebut, yang dilambangkan oleh pengepungan ketiga Babel pada tahun 587 SM dan pengepungan kedua Roma pada tahun 70, menunjukkan bahwa tanda jalan yang mendahului tanda jalan undang-undang Minggu adalah suatu pengepungan nubuat.

Nebukadnezar mengepung Yoyakim, kemudian Yoyakhin, dan akhirnya Zedekia. Cestius mengepung pada tahun 66, dan menggenapi tanda yang telah Yesus berikan kepada gereja, sebagaimana pengepungan ketiga pada tahun 587 SM memiliki tanda berupa kematian istri Yehezkiel. Patok penunjuk jalan yang mendahului kebinasaan Yerusalem adalah suatu pengepungan, dan itu juga merupakan sebuah “tanda.” Patok penunjuk jalan yang mendahului undang-undang hari Minggu tahun 321 adalah Edik Milan, di mana terjadi peralihan dari suatu gereja (Smirna) yang tidak memiliki kecaman kepada Pergamus, lambang dari gereja yang telah berkompromi.

Oleh sebab itu, Edik Milan merupakan permulaan dari suatu pengepungan profetik, dan juga merupakan suatu tanda. Edik itu juga menandai saat pergerakan Laodikia dari seratus empat puluh

empat ribu beralih kepada pergerakan Filadelfia dari seratus empat puluh empat ribu.

Filadelfia dan Smirna mewakili dua-satunya gereja di antara tujuh gereja dalam Wahyu yang tidak menerima kecaman. Fakta ini, pada gilirannya, mengidentifikasi peralihan tersebut sebagai peralihan dari gereja yang berjuang kepada gereja yang menang. Peralihan itu selaras dengan Edik Milano, ketika pergerakan akhir zaman dari seratus empat puluh empat ribu itu menjadi gereja kedelapan, yaitu yang berasal dari ketujuh itu. Filadelfia dan Smirna juga merupakan dua-satunya gereja yang bergumul dengan mereka yang mengaku dirinya orang Yahudi, padahal sebenarnya berasal dari sinagoge Iblis.

Patokan waktu tahun 313 itu juga selaras dengan pertemuan perkemahan di Exeter dari 12 hingga 17 Agustus 1844. Ketika pertemuan perkemahan itu berakhir, pekabaran tersebut menyapu sepanjang pesisir timur Amerika Serikat bagaikan gelombang pasang sampai pintu itu tertutup pada 22 Oktober 1844.

“Seperti gelombang pasang, gerakan itu melanda seluruh negeri. Dari kota ke kota, dari desa ke desa, bahkan sampai ke daerah-daerah pedalaman yang terpencil, gerakan itu menjalar, hingga umat Allah yang menanti itu dibangunkan sepenuhnya. Fanatisme lenyap di hadapan pekabaran ini seperti embun beku dini hari lenyap di hadapan matahari yang terbit. Orang-orang percaya melihat keraguan dan kebingungan mereka disingkirkan, dan pengharapan serta keberanian menghidupkan hati mereka. Pekerjaan itu bebas dari ekstrem-ekstrem yang senantiasa tampak apabila ada kegairahan manusiawi tanpa pengaruh pengendali dari firman dan Roh Allah. Dalam sifatnya, hal itu serupa dengan masa-masa perendahan diri dan kembali kepada Tuhan yang di antara Israel purba mengikuti pekabaran-pekabaran teguran dari hamba-hamba-Nya. Gerakan itu memperlihatkan ciri-ciri yang menandai pekerjaan Allah pada setiap zaman. Hanya sedikit sukacita yang bersifat ekstatis, melainkan lebih berupa penyelidikan hati yang mendalam, pengakuan dosa, dan penanggalan dunia. Persiapan untuk bertemu dengan Tuhan merupakan beban dari jiwa-jiwa yang bergumul dengan penuh penderitaan. Ada doa yang tekun dan penyerahan diri yang tanpa syarat kepada Allah.” *The Great Controversy*, 400, 401.

Tertutupnya pintu pada 22 Oktober 1844 melambangkan undang-undang hari Minggu yang segera datang, dan penanda yang mendahului pintu yang tertutup pada 22 Oktober itu ialah perkemahan rohani di Exeter. Oleh karena itu, perkemahan rohani di Exeter sejalan dengan Edik Milan. Hal itu juga sejalan dengan masuknya Kristus secara triumfal.

“Seruan tengah malam itu tidak terutama disampaikan melalui argumentasi, meskipun bukti Kitab Suci jelas dan meyakinkan. Bersamanya menyertai suatu kuasa yang mendesak dan menggerakkan jiwa. Tidak ada keraguan, tidak ada pertanyaan. Pada peristiwa masuknya Kristus dengan kemenangan ke Yerusalem, orang-orang yang berkumpul dari segala penjuru negeri untuk merayakan hari raya berbondong-bondong ke Bukit Zaitun, dan ketika mereka bergabung dengan rombongan yang mengiringi Yesus, mereka menangkap ilham dari saat itu, dan turut memperbesar seruan, ‘Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan!’ [Matthew 21:9.] Demikian pula halnya dengan orang-orang yang tidak percaya yang berbondong-bondong ke pertemuan-pertemuan Advent—sebagian karena rasa ingin tahu,

sebagian lagi semata-mata untuk mengejek—merasakan kuasa yang meyakinkan yang menyertai pekabaran, ‘Lihatlah, Mempelai laki-laki datang!’” *Spirit of Prophecy*, volume 4, 250.

Edik Milan menandai pengepungan nubuatan yang ditipologikan oleh Nebukadnezar pada tahun 587 SM dan oleh Cestius pada tahun 66. Kedua pengepungan itu masing-masing berujung pada kehancuran Yerusalem pada tahun 586 SM dan 70 M. Pengepungan oleh Cestius berakhir dan tiga setengah tahun kemudian pengepungan itu dilanjutkan kembali di bawah Titus, sehingga menghadirkan suatu periode nubuatan yang dimulai dengan seorang penguasa Romawi alfa dan berakhir dengan seorang penguasa omega. Tiga setengah tahun itu melambangkan penginjakan Yerusalem oleh kepausan, dan undang-undang hari Minggu yang segera akan datang ketika luka mematikan kepausan disembuhkan dan ia memerintah kembali selama tiga setengah tahun simbolis.

Tetapi pelataran yang di luar Bait Suci itu tinggalkanlah dan jangan engkau mengukurnya; sebab itu telah diserahkan kepada bangsa-bangsa lain, dan kota yang kudus itu akan mereka injak-injak selama empat puluh dua bulan. Wahyu 11:2.

Pada tahun 538, dan kemudian kembali pada saat diberlakukannya undang-undang hari Minggu yang akan datang, peremukan Yerusalem dimulai. Kedua undang-undang hari Minggu itu dilambangkan oleh tahun 321 ketika Konstantinus Agung menetapkan undang-undang hari Minggu yang pertama. Pada tahun 538, kepausan diberi kuasa untuk menganiaya (meremukkan) gereja Allah selama tiga setengah tahun, sebagaimana dilambangkan oleh sejarah dari Cestius sampai Titus. Pada tahun 538, kepausan memberlakukan undang-undang hari Minggu pada Konsili Orleans yang ketiga. Undang-undang hari Minggu yang segera datang itu menandai saat ketika kepausan kembali diberi kuasa untuk meremukkan Bait Suci (menganiaya).

313 mengidentifikasi dekret pertama yang mengarah kepada undang-undang hari Minggu pertama pada tahun 321. Kemudian pada tahun 330, kekaisaran secara profetis dibagi menjadi timur dan barat, sehingga menandai kesimpulan omega dari periode kedua penganiayaan kepausan selama “empat puluh dua” bulan simbolis—suatu masa penganiayaan dan penginjakan yang dimulai pada undang-undang hari Minggu alfa di Amerika Serikat.

Dan malaikat yang ketiga menyusul mereka, sambil berkata dengan suara nyaring: Jikalau seorang menyembah binatang itu dan patungnya, serta menerima tandanya pada dahinya atau pada tangannya, maka ia pun akan minum dari anggur murka Allah, yang dicurahkan tanpa campuran ke dalam cawan geram-Nya; dan ia akan disiksa dengan api dan belerang di hadapan malaikat-malaikat kudus dan di hadapan Anak Domba itu. Dan asap siksaan mereka naik sampai selama-lamanya; dan siang malam mereka tidak mendapat perhentian, yaitu mereka yang menyembah binatang itu dan patungnya, dan barangsiapa menerima tanda namanya. Di sinilah ketekunan orang-orang kudus: di sinilah mereka yang menuruti perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus. Wahyu 14:9–12.

## Dataran

Arti Latin dari ‘Milan’ adalah tengah dari dataran. Di tengah antara timur dan barat, pada tahun 313 Konstantinus dari barat mengupayakan suatu persekutuan dengan Licinius dari timur. Edik tersebut melambangkan upaya untuk mempersatukan timur dan barat, dan edik itu diteguhkan melalui suatu pernikahan perjanjian, ketika saudari tiri Konstantinus, Constantia, menikah dengan Licinius. Namun, sama seperti pernikahan perjanjian pertama dalam Daniel sebelas antara kaum Seleukid dari utara dan Ptolemeus dari selatan, pernikahan itu telah ditakdirkan untuk gagal ketika pepatah lama digenapi yang mengatakan, ‘timur adalah timur, dan barat adalah barat, dan keduanya takkan pernah bertemu.’

Tahun ‘330’ secara langsung dikemukakan dalam Daniel sebelas ayat dua puluh empat, dua puluh tujuh, dan dua puluh sembilan. Hal ini membawa tujuh belas tahun dari 313 sampai 330 ke dalam garis nubuat Daniel sebelas, dan oleh keharusan nubuat hal itu mengidentifikasi pernikahan perjanjian antara timur dan barat pada tahun 313 itu sebagai suatu paralel dengan pernikahan perjanjian yang pertama dalam pasal yang sama.

“Nubuatan dalam Daniel pasal sebelas hampir mencapai penggenapan sepenuhnya. Banyak dari sejarah yang telah terjadi sebagai penggenapan nubuatan ini akan terulang kembali.”  
Manuscript Releases, nomor 13, 394.

Antiochus II Theos, yang memerintah dari 261–246 SM, menceraikan istri pertamanya, Laodike I, demi Berenike, putri Ptolemeus II Philadelphus dari Mesir. Pernikahan itu merupakan bagian dari penyelesaian damai yang mengakhiri Perang Siria Kedua pada 252 SM. Ketika kemudian Konstantinus mengalahkan Licinius pada tahun 324, perkawinan itu pun berakhir, sebagaimana perkawinan Antiochus dan Berenike berakhir ketika Laodike, istri pertama, meracuni Antiochus pada 246 SM. Pernikahan yang telah menandai berakhirnya Perang Siria Kedua itu, dan pembunuhan atas Antiochus, dan kemudian Berenike, anaknya, serta rombongan Mesirnya, menandai dimulainya Perang Siria Ketiga. Pernikahan perjanjian pada tahun 313 mengakhiri masa penganiayaan yang dilambangkan oleh jemaat Smirna dan memulai masa kompromi yang dilambangkan oleh jemaat Pergamus.

Pernikahan pada awal sejarah Seleukia melambangkan pernikahan perjanjian pada akhir kekaisaran Seleukia ketika Antiochus Agung memberikan putrinya, Kleopatra I, kepada Ptolemaios V Epifanes. Pernikahan itu berlangsung di Rafia pada tahun 193 SM, tetapi persekutuan itu segera berakhir, sebagaimana telah terjadi pada pernikahan perjanjian yang pertama antara raja utara dan raja selatan. Pernikahan-pernikahan perjanjian alfa dan omega dari kekaisaran Seleukia melambangkan pernikahan perjanjian yang dicatat kemudian dalam sejarah nubuat Daniel sebelas ketika Oktavianus memberikan saudara perempuannya, Oktavia Minor, kepada Markus Antonius pada tahun 40 SM. Markus Antonius dan Oktavianus sedang berada dalam pergumulan kekuasaan atas wilayah timur dan barat Roma yang telah pecah pada tahun 44 SM dengan pembunuhan Julius Caesar. Perjanjian Brundisium ditegakkan pada pernikahan itu pada tahun 40 SM, dan delapan tahun kemudian, pada tahun 32 SM, Markus Antonius secara resmi menceraikan Oktavia dan memicu pertempuran Aktium pada tahun 31 SM, di mana Markus Antonius maupun Kleopatra, (Kleopatra yang paling terakhir itu) menemui ajalnya.

Perjanjian perkawinan omega dari kekaisaran Seleukia memperkenalkan Cleopatra yang pertama, yang melambangkan Cleopatra yang terakhir, yang garis keturunannya membentuk mata rantai menuju perjanjian perkawinan alfa yang bersifat nubuat dari kekaisaran Romawi pada tahun 40 SM. Ketiga perkawinan perjanjian itu melambangkan perkawinan perjanjian dari Edik Milan. Edik Milan menandai permulaan suatu pengepungan yang bersifat nubuat; itu mewakili suatu tanda nubuat; itu menandai suatu peralihan dari gereja yang benar kepada gereja yang tidak benar, sehingga selaras dengan teka-teki tentang makhluk yang kedelapan dari yang tujuh. Itu menandai suatu perkawinan perjanjian yang mengakhiri suatu peperangan, sampai perceraian dari perkawinan perjanjian itu, dan dengan demikian menandai permulaan suatu peperangan. Dalam kedua perkawinan Romawi itu, perceraian tersebut mempercepat penyatuan kekaisaran. Tahun 313 juga menandai perkemahan raya Exeter, tempat pemberitaan pekabaran Seruan Tengah Malam dimulai dan mengarah kepada pintu yang tertutup pada 22 Oktober.

Kita akan terus mempertimbangkan kebenaran-kebenaran ini dalam artikel berikutnya.